



Judul : Sri diminta siapkan solusi, awas, virus corona tekan pertumbuhan ekonomi domestik
Tanggal : Kamis, 06 Februari 2020
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Sri Diminta Siapkan Solusi Awas, Virus Corona Tekan Pertumbuhan Ekonomi Domestik

KETUA Badan Akuntabilitas Keuangan DPR Marwan Cik Asan mengingatkan pemerintah untuk mengantisipasi dampak wabah virus Corona ke pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Virus yang telah menewaskan ratusan orang ini tidak hanya akan menekan ekonomi dunia karena China lagi gonjang-ganjing, namun juga diprediksi mengoreksi pertumbuhan domestik.

“Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui dua transmisi. Pertama, ekspor Indonesia ke China akan menurun, kedua nilai investasi China ke Indonesia juga akan berkurang. Dari sisi melemahnya ekspor, Indonesia akan mengalami defisit neraca perdagangan yang lebih dalam,” katanya.

Marwan menuturkan, secara detail angka statistik nilai ekspor Indonesia ke China mencapai 22,7 miliar dolar AS di tahun 2019. Sementara dari sisi investasi, realisasi investasi China menempati urutan kedua terbesar setelah Singapura dengan nilai investasi 4,7 miliar dolar AS atau setara Rp 65,8 triliun dengan kurs Rp 14.000. Dengan besaran seperti itu, tentu saja pelambatan ekonomi di China akan berdampak pada ekonomi Indonesia, khususnya pada pencapaian target pertumbuhan ekonomi 2020 dengan besaran 5,3 persen.

Marwan mengaku kecewa dengan kinerja Menteri Keuangan Sri Mulyani lantaran target ekonomi tak pernah tercapai dalam 5 tahun pertama periode Presiden Jokowi. Berdasarkan laporan Bank Dunia, besaran pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia akan terpengkas 0,3 persen jika pertumbuhan Ekonomi China turun sebesar 1 persen.

“Itu artinya jika dalam perkembangannya perekonomian China turun dari 6 persen maka diperkirakan perekonomian Indonesia bisa lebih rendah dari 5 persen pada tahun ini,” prediksinya.

Lebih jauh, Marwan melihat realitas tersebut dan mencermati pertumbuhan ekonomi tahun 2019 yang lagi-lagi tidak mencapai target, maka pemerintah diharapkan dapat menyiapkan exit strategy untuk mengantisipasi dampak perlambatan ekonomi China akibat wabah Virus Corona ini terhadap ekonomi dalam negeri.

Menurutnya, pemerintah perlu menerapkan kebijakan kontrasiklus dengan mempertahankan daya beli dan konsumsi masyarakat sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi. Jika dipandang perlu pemerintah dapat mengajukan perubahan asumsi makro dan postur APBN Perubahan kepada DPR secepatnya, karena target asumsi makro yang diperkirakan sudah tidak realistis.

“Kita punya pengalaman mengatasi krisis karena perlambatan ekonomi global tahun 2008. Pada periode itu pemerintahan SBY melakukan percepatan pembahasan APBN Perubahan pada awal tahun, melalui serangkaian program dan kebijakan mitigasi dampak negatif tren pelemahan dunia usaha dan daya beli masyarakat, maka perekonomian Indonesia pada tahun 2008 masih tumbuh 6 persen dan tahun 2009 dapat tetap tumbuh sebesar 4,6 persen yang merupakan pertumbuhan ketiga tertinggi di dunia pada saat itu. Kita menginginkan pemerintah sekarang dapat meniru cara SBY,” pungkas politisi senior Partai Demokrat ini. ■ KAL